

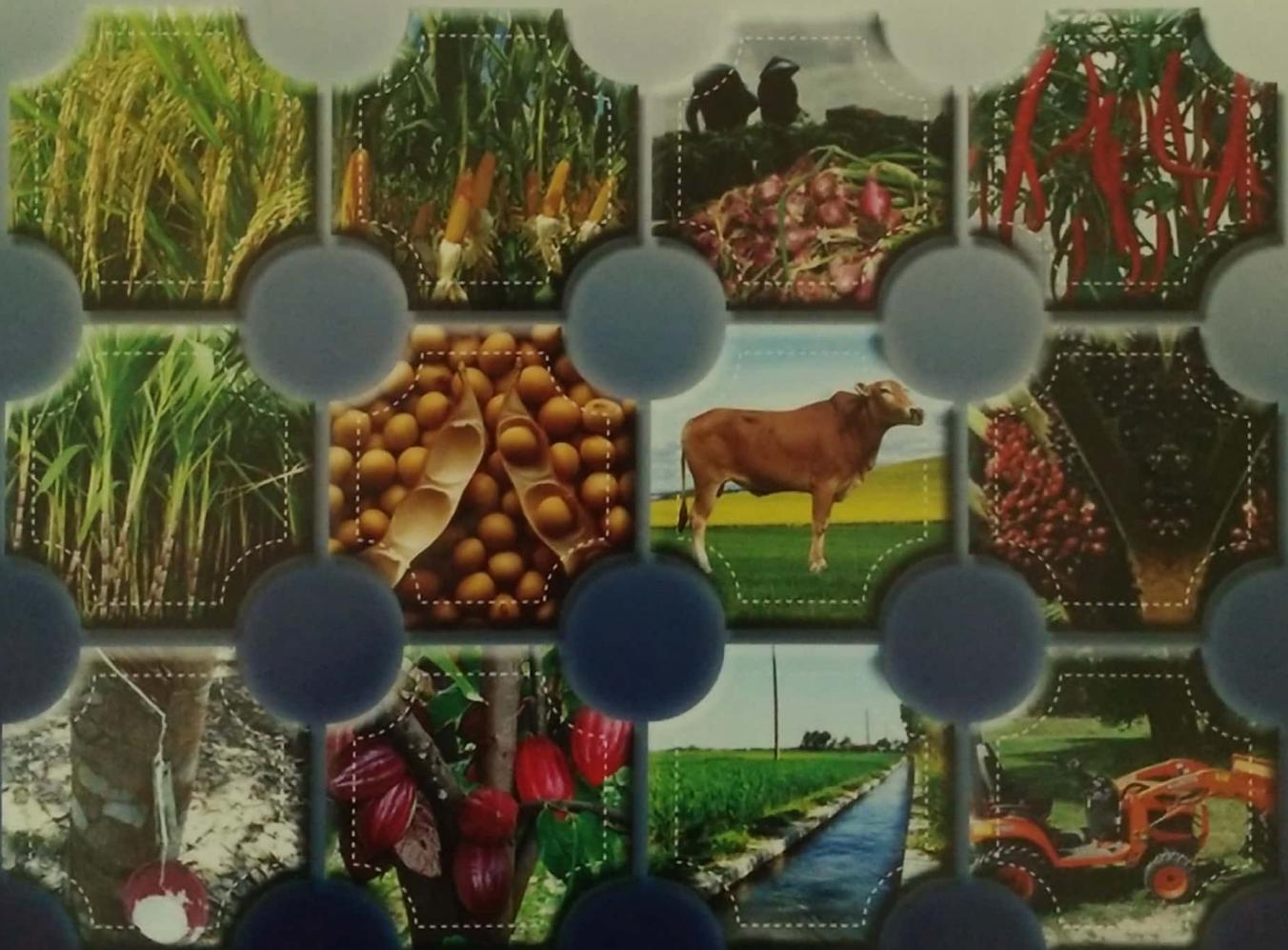


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA
2021

KAMIS, 14 OKTOBER 2021
EDISI ; 00226463/GBP/X/2021

KLIPING

Berita Pertanian



BIRO HUMAS DAN INFORMASI PUBLIK

Jl. Harsono RM, No.3 Ragunan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550
Email : humas-lp@pertanian.go.id, Website : www.pertanian.go.id

GUNTINGAN BERITA DAN PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

KAMIS, 14 OKTOBER 2021

I. BERITA-BERITA MENGENAI PERTANIAN :

1. **TANAMAN PANGAN :**
 - Petani Pantura Gresik Terancam Gagal Panen (MI)..... 1
 - Kenaikan Harga Singkong Hanya Sementara (K)..... 2
 - Bulog Petakan Wilayah Jagung (BI)..... 3
 - Tanam Padi (R)..... 4
2. **PERKEBUNAN :**
 - DI Bawah Bayang Kenaikan Harga CPO (KN)..... 5
 - Ekspor Kopi Terganjil Kontainer (BI)..... 6-7
 - Jokowi Berencana Setop Ekspor CPO (ID)..... 8-9
3. **KETAHANAN PANGAN :**
 - Indonesia Terimbas Situasi Global (K)..... 10
4. **PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN :**
 - Kementan Bentuk Forum Petani Milenial (R)..... 11

II. PENDAPAT MENGENAI PERTANIAN

ARTIKEL DAN OPINI :

- Keadilan Bagi Peternak Rakyat (R)..... 12-13

oooooooo O ooooooooo

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input checked="" type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Petani Pantura Gresik Terancam Gagal Panen

Kekeringan memaksa para petani di kawasan pantura Kabupaten Gresik, Jawa Timur, membat padi mereka untuk pakan ternak.

AHMAD YAKUB
yakub@medialindonesia.com

PETANI di kawasan pantura Kabupaten Gresik, Jawa Timur, terpaksa membat tanaman mereka karena mengalami kekeringan. Petani memastikan meski padi memasuki masa berbulir, kemarau panjang diperkirakan membuat tanaman mereka puso karena kekeringan. **M1-7**

"Kita terpaksa membat tanaman padi karena kekeringan," kata Suwanto, petani di Desa Pantenan, Kecamatan Panceng, kemarin.

Tanaman padi berumur 75 hari setelah tanam (HST) miliknya itu terpaksa dibabat untuk pakan ternak karena dipastikan akan puso akibat kekeringan. "Tidak ada hujan hingga saat ini sejak awal tanam. Jadi, tidak akan panen. Akhirnya, kita buat pakan ternak saja," ungkapnya.

Mardi, petani lainnya, juga mengeluhkan serupa. Sejak sepekan ini, tanaman padinya yang berumur 55-60 HST terpaksa dibabat untuk pakan ternak karena terancam puso akibat kekeringan.

"Padi menjelang berisi tidak berkembang karena lahannya mengering," kata petani Desa Suwalan itu.

Dengan kondisi tersebut, rata-rata petani rugi sedikitnya Rp9 juta karena semua tanaman mati kekeringan. Besarnya biaya tersebut karena dihitung sejak awal masa tanam hingga padi menjelang berisi.

Tidak turunnya hujan menyebabkan lima kabupaten di Nusa Tenggara Timur masih berstatus awas kekeringan. Kelima kabupaten mengalami hari tanpa hujan ekstrem lebih dari 60 hari.

Lima daerah itu ialah Kota Kupang, Kabupaten Kupang, Rote Ndao, Sabu Raijua, dan Timor Tengah Selatan. Namun, tidak seluruh kecamatan di kabupaten tersebut mengalami kekeringan ekstrem, kecuali Kota Kupang.

Kepala Stasiun Klimatologi Kelas II Kupang, Rahmatulloh Adji, mengatakan saat ini zona musim NTT masih berada pada periode musim kemarau. Untuk itu, diperlukan kewaspadaan terkait ancaman bencana kekeringan.

Menurutnya, sebagian kecil wilayah NTT diprakirakan masih akan mengalami curah hujan sangat rendah atau kurang dari 20 milimeter per dasarian dengan peluang 70%-100%.

Namun, umumnya wilayah NTT mengalami hari tanpa hujan yang bervariasi dengan kategori sangat pendek 1-5 hari hingga ekstrem panjang lebih dari 60 hari.

"Kami merekomendasikan untuk

daerah-daerah dengan status peringatan dini kekeringan meteorologis perlu melakukan langkah antisipasi, di antaranya budi daya pertanian yang tidak membutuhkan banyak air, waspada kebakaran hutan, lahan dan semak, serta hemat penggunaan air bersih," ujarnya.

Bendungan Leuwikeris

Di bagian lain, pembangunan Bendungan Leuwikeris di Tasikmalaya-Ciamis, Jawa Barat, sudah mencapai 81,99%. Pejabat pembuat komitmen (PPK) Bendungan Leuwikeris Balai Besar Wilayah Sungai Citanduy (BBWS), Ditjen Sumber Daya Air Kementerian PU-Pera, Agung Setiawan, mengatakan pembangunan proyek strategis nasional ini ditargetkan selesai pada 2023.

Bendungan tersebut akan mengaliri daerah irigasi Lakbok Utara di Ciamis, irigasi Manganti di Cilacap seluas 11.216 hektare, dan akan memasok air baku bagi Kota Banjar, Kabupaten Tasikmalaya, dan Ciamis sebesar 845 liter/detik.

Masih terkait ketahanan pangan, lahan tidur di 100 desa kawasan perdesaan Kabupaten Tegal kini ditanami aneka macam bibit buah. Ribuan bibit buah sudah dikirim ke perdesaan melalui kades masing-masing. Ide ini digagas anggota DPR RI Dapil X Jateng, Dewi Aryani. (PO/AD/JI/N-1)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 4/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kenaikan Harga Singkong Hanya Sementara

BANDAR LAMPUNG — Harga jual singkong di tingkat petani di Lampung fluktuatif setiap tahun. Petani berharap pemerintah pusat mengatur harga pokok untuk mencegah harga anjlok saat panen raya. Saat ini, harga di tingkat petani Rp 1.100 hingga Rp 1.200 per kilogram, lebih tinggi dibandingkan Maret lalu. Namun, itu karena belum panen raya.

Harga akan anjlok lagi 2-3 bulan ke depan. "Kenaikan harga karena pasokan singkong petani sedikit," kata Ketua Asosiasi Petani Singkong Kabupaten Lampung Utara Syahrul Effendi, Rabu (13/10/2021). Pada pertemuan dengan Asosiasi Pengusaha Tapioka Bandar Lampung, Selasa (12/10), Gubernur Lampung Arinal Djunaidi meminta industri tapioka langsung menyerap singkong petani tanpa perantara atau pengepul. Sementara itu, Ketua Asosiasi Pengusaha Tapioka Lampung Widarto mengatakan, pelaku industri tapioka telah berupaya meningkatkan harga jual singkong sesuai instruksi gubernur. Namun, petani diharap menjaga kualitas singkong mereka. (VIO) < 11



KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2021 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 9/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

| TUGAS TEKAN HARGA |

Bulog Petakan Wilayah Jagung

Bisnis, JAKARTA — Perum Bulog bekerja sama dengan Kementerian Pertanian memetakan wilayah produsen jagung untuk persiapan penyerapan komoditas itu.

Sekretaris Perusahaan Perum Bulog Awaludin Iqbal mengatakan perusahaan sudah menggelar survei dalam rangka ketersediaan stok.

"Kami sudah melakukan survei. Belum lama ini bersama Kemenko Perekonomian sudah melihat lokasi yang ditunjukkan Kementan," katanya, Rabu (13/10).

Menurutnya, pemerintah menugasi Perum Bulog menyerap 30.000 ton jagung lokal. Nantinya, jagung yang

diserap bakal menjadi cadangan guna disalurkan ke peternak ayam petelur ketika harga pakan di atas acuan.

Iqbal mengatakan perusahaan mulai menyalurkan jagung ke peternak sesuai harga acuan Rp4.500 per kilogram.

"Volume yang kami salurkan sekitar 2.000 ton," tambahnya.

Perum Bulog telah memulai pembangunan fasilitas pengering jagung dan silo di beberapa lokasi sentra produksi jagung. Fasilitas itu di antaranya berlokasi di Gorontalo, Grobogan, Wonogiri, Tuban, Dompu, dan Lampung. Adapun masing-masing unit tersebut memiliki

kapasitas pengering 90 ton per hari.

Sementara itu, Pemerhati pertanian dari Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia (AEPI) Khudori menilai tugas penyerapan jagung domestik oleh Perum Bulog untuk stok cadangan pemerintah sulit terealisasi.

Alasannya, ketersediaan jagung pada akhir tahun menjadi kendala terbesar yang dihadapi perusahaan umum tersebut. **B1.4**

Khudori menegaskan penyerapan jagung merupakan hal yang baru bagi Perum Bulog, meskipun jagung telah masuk daftar komoditas yang perlu dijaga stoknya.

"Sebelumnya Bulog bisa dikatakan tidak pernah menyentuh jagung," kata Khudori.

Sekalipun perusahaan memperoleh pasokan, dia menyoroti aspek anggaran dalam tugas penyerapan kali ini. Harga jagung cenderung terus naik sejak April 2021.

Data Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan memperlihatkan harga rata-rata jagung pipil kering (JPK) dengan kadar air 15% mencapai Rp5.783 per kilogram, sementara harga acuan pembelian di tingkat konsumen dipatok Rp4.500 per kg dalam Permendag No. 7/2020. (ilm

Fathimah Timorria)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input checked="" type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input checked="" type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



TANAM PADI Petani menanam padi di kawasan pertanian padi sepanjang tahun di Desa Jongbiru, Kediri, Jawa Timur, Rabu (13/10). Pemerintah mendorong petani melakukan pola tanam padi empat kali dalam setahun guna meningkatkan produksi dan terjaminnya ketersediaan beras dalam negeri. R-10

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 3 / 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Di Bawah Bayang Kenaikan Harga CPO

JAKARTA. Pemulihan ekonomi turut mengangkat harga saham emiten barang konsumsi. Dalam sebulan terakhir, mayoritas saham sektor ini parkir di zona hijau.

Di sisi lain, emiten barang konsumsi masih dibayangi potensi meningkatnya beban yang disebabkan kenaikan harga *crude palm oil* (CPO). Pasokan CPO yang masih rendah menjadi penyebab utama kenaikan harga CPO sepanjang tahun ini.

Harga CPO kontrak pengiriman Desember 2021 di Bursa Derivatif Malaysia mencapai RM 4.865 per ton, naik 0,2% dari hari sebelumnya. Meski demikian, analis meyakini, sektor barang konsumsi dapat menyiasati kenaikan harga CPO tersebut.

Analisis Phillip Sekuritas Indonesia Helen mengatakan, kenaikan harga CPO dapat meningkatkan biaya bahan baku, sehingga dapat menekan margin emiten barang konsumsi. "Namun, emiten dapat menyiasati dengan menaikkan harga secara bertahap, menciptakan kemasan yang lebih ekonomis, atau *brand* alternatif dengan harga yang lebih terjangkau," jelas dia, Rabu (13/10). **kw.3**

Menurut Helen, kenaikan saham barang konsumsi belakangan ini banyak didorong

oleh optimisme pemulihan ekonomi seiring meredanya kasus Covid-19 di Indonesia. Pelonggaran pengetatan mobilitas masyarakat diharapkan dapat menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan daya beli.

Dari sisi kinerja, emiten-emiten tersebut diproyeksikan mampu membukukan pertumbuhan kinerja di akhir tahun ini. Sebab, pada tahun lalu emiten-emiten *fast moving consumer goods* (FMCG) membukukan pelemahan kinerja yang cukup dalam.

Analisis Erdikha Elit Sekuritas Ivan Kasulthan menuturkan, investor perlu mewaspada dampak kenaikan harga CPO ini. "Jika harga produk yang dijual naik, maka kenaikan harga komoditas hanya akan menjadi beban produksi emiten," sebutnya.

Secara valuasi, Ivan mencermati saham-saham FMCG seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses

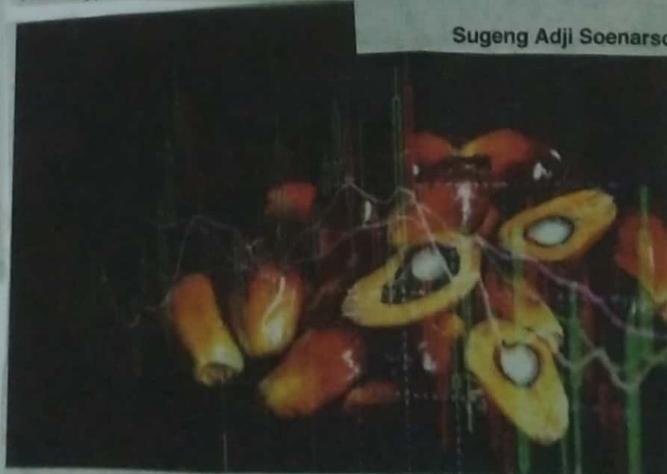
Makmur Tbk (INDF), dan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) masih tergolong *undervalued* atau relatif murah. Sehingga, saat ini bisa menjadi momentum bagi investor untuk mengoleksi saham-saham tersebut dengan harga murah untuk jangka panjang.

"Melihat sentimen untuk saat ini yang cukup *mixed*, investor dapat mengoleksi saham-saham FMCG dengan mempertimbangkan valuasi harga sahamnya yang masih *undervalued*," tutur Ivan.

Ivan memberi rekomendasi beli UNVR dengan target harga Rp 5.150-Rp 6.000, ICBP di Rp 9.900-Rp 10.600, INDF dengan target harga Rp 7.000-Rp 7.500, dan MYOR di Rp 2.500-Rp 2.800, dengan *stop loss* kurang dari Rp 2.300.

Sedangkan, Helen merekomendasikan beli ICBP dengan target harga Rp 10.000, MYOR Rp 2.900, dan INDF dengan target harga Rp 8.000.

Sugeng Adji Soenarso



KONTAN/Muradi

Investor perlu mewaspada dampak kenaikan harga CPO.

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 19/10/2021 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

EKSPOR KOPI TERGANJAL KONTAINER

Peni Widarti & Akhriul Anwar
redaksi@bisnis.com

Bisnis, SURABAYA — Peningkatan tren permintaan kopi dari Jawa Timur untuk pasar luar negeri diperkirakan berlangsung hingga akhir tahun. Namun, tingginya harga kargo dan sulitnya mencari kapal pengangkut kopi menjadi ganjalan bagi eksportir untuk

memanfaatkan peluang secara maksimal.

Sekretaris Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (Gaeki) Jawa Timur Ichwan Nursidik mengatakan permintaan komoditas kopi di luar negeri sudah mulai meningkat apalagi saat ini di Brasil tengah terjadi kekeringan.

Sementara itu, Vietnam yang merupakan salah satu negara eksportir kopi sedang menjalani kebijakan *lockdown* di sejumlah daerah penghasil kopi.

Tingginya permintaan kopi Jatim baik Arabika, Robusta, dan kopi olahan, menurut Ichwan, tidak bisa dimaksumulkan oleh eksportir karena masih terganjal tingginya biaya kargo dan sulit mencari kapal kontainer yang bisa mengangkut komoditas tersebut. **6.7**

"Kalau kondisi normal ekspor kopi kita sampai akhir tahun diperkirakan akan meningkat, tetapi saat ini sangat terkendala biaya *freight* yang mahal dan sulitnya mencari kontainer dan kapal. Hal ini bisa jadi membuat ekspor kita akan sedikit menurun," jelasnya kepada *Bisnis*, Rabu (13/10).

Dengan situasi tersebut, Ichwan menambahkan bahwa eksportir rela mengambil risiko

tetap mengirimkan kopi kepada pembeli meskipun tidak mendapatkan untung atau impas. Namun, eksportir akan menunda pengiriman jika berdasarkan perhitungan harus menanggung rugi.

Permintaan pasar ekspor khususnya untuk kopi olahan yang merupakan pasar baru potensial adalah Irak, Iran, Lebanon, UEA, Filipina, Malaysia, dan China khususnya untuk jenis kopi olahan.

Data Gaeki mencatat, ekspor kopi Jatim sepanjang Januari—Juli 2021 secara volume telah mencapai 44.992 ton dengan nilai US\$90,29 juta. Ekspor tersebut naik jika dibandingkan dengan ekspor kopi pada Januari—Juli 2020 yang mencapai 33.252 ton atau mencapai US\$70,56 juta.

Dari total ekspor periode Januari—Juli 2021 tersebut, sebanyak 1.805 ton di antaranya merupakan kopi jenis Arabika atau senilai US\$7,34 juta, dan sebanyak 30.832 ton jenis Robusta atau US\$54,8 juta, serta sebanyak 12.283 ton merupakan kopi olahan atau setara US\$28,14 juta.

Khusus kinerja ekspor pada Juli 2021 saja, tercatat secara volume mencapai 7.684 ton atau naik 27% dibandingkan dengan Juli

2020 yakni 5.280 ton. Secara nilai, pada Juli 2021 tercatat US\$12,43 juta atau naik 5% dibandingkan Juli 2020 yakni US\$11,87 juta.

Sementara itu, ekspor kopi secara Nasional sepanjang Januari—Juli 2021 tercatat telah mencapai 294.243 ton atau naik 2,63% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yakni 286.711 ton.

Secara nilai ekspor Nasional selama Januari—Juli 2021 tercatat mencapai US\$740,5 juta atau turun 0,17% dibandingkan dengan periode sama tahun lalu yakni US\$741,78 juta.

Volume ekspor kopi secara nasional yang terbanyak tujuannya ke Filipina, Amerika Serikat, Malaysia, Mesir, Italia, Federasi Rusia, disusul Jepang, Jerman, Inggris, India dan negara lainnya.

KOPI BANYUMAS

Dalam perkembangan lain, Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPw BI) Purwokerto mendorong pengembangan kopi lokal di wilayah eks Keresidenan Banyumas yang meliputi Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara.

Kepala KPw BI Purwokerto Samsun Hadi mengatakan tren minum kopi Indonesia terus meningkat dengan cara meminimum kekinian. **1**

Sesuai data dari Kementerian Pertanian, lanjut Samsun, konsumsi kopi nasional naik 10% pada 2016, dan periode 2016—2021 tumbuh **6**

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 14/10/2021 |
| <input checked="" type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 7/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

PERMINTAAN MENINGKAT

Permintaan komoditas kopi dari luar negeri diperkirakan terus meningkat hingga akhir 2021. Namun, kendala biaya pengiriman seiring dengan kelangkaan kontainer membuat potensi tersebut tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal.

Ekspor Berdasarkan Jenis Kopi

(Januari-Juli 2021)

■ Volume (ton) ■ Nilai (US\$ juta)

1.805

7,34

Arabika

30.832

54,8

Robusta

12.283

28,14

Kopi Olahan

Ekspor Kopi Nasional

■ Volume (ton) ■ Nilai (US\$ juta)

(naik 2,63% year-on-year) 740,5

286.711 (turun 0,17% year-on-year)

740,5

Januari-Juli 2020

Januari-Juli 2021

294.243

Sumber : Gaeki Jatim

BISNIS/SINTA NOVIZAH

44.992

Ekspor Kopi Jatim

■ Volume (ton)

■ Nilai (US\$ juta)

33.252

90,29

Januari-Juli 2021

70,56

Januari-Juli 2020

rata-rata 8% per tahun.

Menurut dia, pasokan kopi Indonesia pada tahun 2021 sudah hampir mencapai 800.000 ton, sementara konsumsi masyarakat sebanyak 303.370 ton, sehingga ada surplus sekitar 400.000 ton.

"Kita sebenarnya termasuk negara penghasil kopi terbesar di dunia dan kopi asal Indonesia juga telah memasuki pasar ekspor. Oleh karena itu, kopi termasuk salah satu komoditas yang terus kita dorong," katanya dilansir dari Antara.

Samsun menambahkan bahwa berdasarkan data Toffin, jumlah kedai kopi di Indonesia meningkat

hampir 300% sepanjang 2016—2019 dengan nilai pasar kopi Rp4,8 triliun per tahun.

Lebih lanjut, dia mengatakan minum kopi saat sekarang sudah menjadi gaya hidup sehingga masyarakat Purwokerto bisa menikmati kopi yang berkualitas atau enak tanpa harus mendatangi kedai-kedai kopi berlabel internasional di kota-kota besar.

Sementara itu, pertanian kopi di Provinsi Sulawesi Barat butuh perlindungan harga untuk menjaga produksi kopi serta meningkatkan kesejahteraan petani.

"Animo petani untuk menanam kopi sebenarnya sangat tinggi, na-

mun karena petani kopi sebagai produsen tidak menerima manfaat besar dalam menjual hasil tanaman kopinya," ujar Direktur Pusat Riset Kopi dan Kakao (Puriskoka) Universitas Al-Asyariah Mandar (Unasman), Harli A Karim dilansir dari Antara.

Dia mengatakan, kopi hasil produksi petani di Sulbar masih dihargai dengan harga yang sangat rendah, padahal seharusnya mereka bisa mendapatkan keuntungan lebih besar. Hasil penjualan kopi petani hanya sekitar Rp10.000 sampai Rp15.000 per liter, sementara kopi di kafe dijual dengan harga yang sangat tinggi. ■

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Jokowi Berencana Setop Ekspor CPO

JAKARTA – Presiden Joko Widodo (Jokowi) berencana menghentikan ekspor minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) agar komoditas tersebut dapat diolah di dalam negeri menjadi produk turunan yang bernilai tambah. Indonesia harus mempunyai keberanian menghentikan ekspor komoditas perkebunan tersebut dan tidak boleh gentar apabila terdapat negara lain atau organisasi tertentu yang melayangkan gugatan atas keputusan tersebut.

Oleh Novy Lumanauw

12.11

Jokowi mengatakan, Indonesia harus menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah tinggi, yang mengombinasikan antara pemanfaatan kekayaan alam dengan kearifan dan teknologi yang melestarikan. "Sawit, juga sama. Suatu titik nanti setop yang namanya ekspor CPO. Harus jadi kosmetik, harus jadi mentega, harus jadi biodiesel, dan produk turunan lainnya," kata Jokowi saat memberikan pengarahan kepada peserta Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) LXII dan Program Pendidikan Singkat Angkatan (PPSA) XXIII Tahun 2021 Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia di Istana Negara Jakarta, Rabu (13/10). Hadir pada kesempatan itu Menko PMK Muhadjir Effendy dan Letnan Jenderal TNI (Purn) Agus Widjojo.

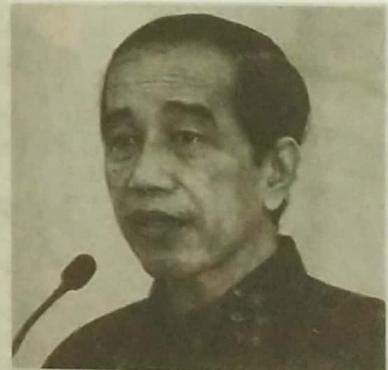
Kepala Negara mengungkapkan, Indonesia harus mempunyai keberanian untuk menghentikan ekspor CPO dan tidak boleh gentar menghadapi gugatan yang dilayangkan negara-negara yang menolak kebijakan itu. Sebab, CPO yang bersumber dari kelapa sawit adalah milik Indonesia, bukan milik negara lain. "Sekali lagi, harus punya keberanian. Jangan sampai kita grogi gara-gara kita digugat di Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Siapkan lawyer yang berkelas internasional, *ndak* kalah kita,

enough," ungkap Jokowi.

Presiden mengatakan, kekayaan sumber daya alam (SDA) yang dimiliki Indonesia adalah anugerah, tetapi jika tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sebuah musibah. Karena itu, pelestarian serta keberlanjutan alam harus diseimbangkan antara kepentingan ekonomi dan kepentingan-kepentingan lainnya. Karena itu, dalam proses persiapan penghentian ekspor CPO, semua harus siap untuk mengintegrasikan apa yang dicita-citakan. "Nanti, bulan depan, kita memulai untuk membangun *green industrial park* dengan produk keluarannya adalah produk hijau, energinya dengan energi hijau," jelas Presiden Jokowi.

Merujuk data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), ekspor CPO Indonesia telah menunjukkan tren penurunan, artinya ekspor sawit dalam bentuk olahan atau hasil hilirisasi jauh lebih dominan ketimbang dalam bentuk mentah (CPO). Ekspor sawit pada 2017 mencapai 33,72 juta ton dengan ekspor CPO hanya 7,08 juta ton (20,99%) dan pada 2018 ekspor sawit 36,33 juta ton yang berupa CPO hanya 6,55 juta ton (18,03%). Selanjutnya, pada 2019, ekspor sawit mencapai 37,43 juta ton dengan ekspor CPO 7,39 juta ton (19,74%) dan pada 2020 ekspor sawit sebesar 34,01 juta ton dengan CPO hanya 7,17 juta ton (21,08%).

Ketua Umum Gapki Joko Supriyono



Joko Widodo

pernah mengatakan, komposisi ekspor sawit RI sudah didominasi komoditas olahan, seperti olein, fraksi *refined, bleached, and deodorized* (RBD), *RBD stearin*, bahkan sudah ada yang diolah lebih lanjut menjadi oleokimia, juga biodiesel. Hal itu mengindikasikan bahwa hilirisasi sawit nasional sudah berjalan. "Kita lihat komposisi ekspor 2020, dari 34 juta ton yang bentuk CPO hanya 7 juta ton, ini yang dibidang mentah," ujar dia.

Masuk Hilirisasi

Jokowi secara khusus juga menyinggung tentang penangkapan ikan dan perlunya mengembangkan industri pengolahan ikan di Tanah Air. Penangkapan ikan harus dilakukan untuk kesejahteraan rakyat, tapi di sisi lain juga harus terukur dan dijamin ke-

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input checked="" type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|--|--|--|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN II / I |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input checked="" type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

berlanjutannya. "Tidak hanya diambil terus, diambil terus, dan habis karena tidak terukur, tidak terkalkulasi. Tidak boleh lagi kita hanya menjadi tukang tangkap ikan. Harus ada industri pengolahannya di sini," ujar Jokowi. Indonesia harus menjamin, meningkatkan, dan memaksimalkan nilai tambah demi kepentingan nasional, kepentingan dalam negeri, dan kepentingan rakyat.

Selain itu, kegiatan penambangan juga dilakukan secara terukur, dikendalikan, dan harus dijamin pengelolaannya pascapenambangan. Industri kehutanan dan perkebunan juga harus dikembangkan namun upaya itu harus dilakukan dengan menjamin keberlanjutannya dengan menjaga kekayaan hayati nasional. "Pada saat kita mendapatkan *booming* kayu, hanya terbang, terbang, terbang. Tidak ada industri perkayuan, tidak ada industri permebelan, sehingga kita kehilangan nilai tambah, kehilangan kesempatan itu," katanya.

Prinsip ekonomi berkelanjutan harus betul-betul dijaga dan dipegang teguh yaitu melalui *green economy* dan *blue economy*. Semua komoditas yang ada harus didorong masuk proses hilirisasi dan dikembangkan industrialisasinya. "Saya sudah sampaikan, kita sudah setop, setop ekspor bahan mentah. Kita paksa, entah itu BUMN kita, swasta, atau investor untuk mendirikan industrinya di dalam negeri," kata Presiden Jokowi. (1)

2

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input checked="" type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | | |
|--|--|--|-----------|--|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL | 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN | 1/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI | <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input checked="" type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input type="checkbox"/> Republika | | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

INDEKS HARGA PANGAN

Indonesia Terimbas Situasi Global

JAKARTA, KOMPAS — Organisasi Pangan dan Pertanian Perse-rikatan Bangsa-Bangsa atau FAO melaporkan, harga pangan global naik pada September 2021 dan mencapai titik tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Situasi itu berimbas ke dalam negeri, terutama pada komoditas kedelai dan jagung. Namun, di sisi lain, Indonesia diuntungkan oleh kenaikan harga minyak sawit mentah atau CPO.

Indeks harga pangan FAO pada September 2021 mencapai 130 atau naik 32,8 persen secara tahunan. Angka itu tertinggi sejak September 2011 yang didorong kenaikan harga sereal, terutama gandum, beras, dan jagung, serta minyak nabati, seperti CPO.

Dana Moneter Internasional (IMF) menyebutkan, sejak April 2020, harga pangan

global di tingkat produsen naik 47,2 persen, mencapai level tertinggi pada Mei 2021, lalu berlanjut Agustus dan September 2021.

Selain anomali cuaca di sejumlah negara produsen, kenaikan turut dipicu biaya logistik transportasi laut, kuncitara (*lockdown*), serta lonjakan permintaan untuk memenuhi kebutuhan selama pandemi dan stok selama krisis energi di sejumlah negara.

Direktur Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan, Rabu (13/10/2021), mengatakan, pemerintah menugaskan Perum Bulog mengge-lontorkan 30.000 ton jagung kepada peternak. Pemerintah juga mengizinkan Gabungan



Indeks Harga Pangan Dunia Tahun 2021*

Sumber: Laman FAO, Dialeh Litbang Kompas/DDY

Perusahaan Makanan Ternak mengimpor gandum sebagai pengganti jagung.

Terkait harga kedelai, pemerintah dapat menugaskan Bulog untuk menstabilkan harga. Asosiasi Importir Kedelai Indonesia mencatat, stok kedelai per September 2021 sebanyak 480.000 ton, cukup untuk kebutuhan sekitar dua bulan.

Di sisi lain, Indonesia diuntungkan oleh peningkatan permintaan CPO. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) mencatat nilai ekspor CPO pada Agustus 2021 sebesar 4,42 miliar dollar AS atau naik 1,6 miliar dollar AS dibandingkan Juli 2021. Sementara volumenya naik 1,53 juta ton menjadi 4,27 juta ton.

Menurut Direktur Eksekutif Gapki Mukti Sardjono, ekspor CPO ke India melonjak dari 231.200 ton pada Juli 2021 menjadi 958.500 ton pada Agustus 2021. Selain imbas krisis energi, faktor lain yang menopang kenaikan adalah penurunan pajak impor di India, yakni dari 15 persen menjadi 10 persen yang berlaku pada 30 Juni-30 September 2021.

"Ekspor CPO ke China meningkat cukup signifikan. Volume ekspor CPO ke China pada Agustus 2021 sebanyak 819.200 ton, tumbuh 56,86 persen dibandingkan Juli yang 522.200 ton," ujarnya. (HEN)

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input checked="" type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 10 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input checked="" type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Kementan Bentuk Forum

■ DEDY DARMAWAN NASUTION

JAKARTA — Kementerian Pertanian (Kementan) meluncurkan aplikasi Outlet MIA sebagai platform media sosial sekaligus tempat pemasaran produk pertanian. Platform tersebut diharapkan bisa mengumpulkan petani milenial di Indonesia dan menambah peluang perluasan pasar baik di dalam maupun ke luar negeri.

Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPSDMP) Kementan Dedi Nursyamsi mengatakan, platform tersebut dirancang agar mudah digunakan oleh seluruh kalangan. Dengan adanya teknologi digital, Kementan juga dapat mengetahui keberadaan para petani berusia muda di seluruh wilayah untuk kepentingan regenerasi petani.

"Ujungnya adalah bagaimana kita menciptakan petani milenial yang profesional dan mandiri, tidak bergantung pada orang lain atau pemerintah sehingga dia berdaya saing dan punya kemampuan usaha yang besar," kata Dedi dalam peluncuran aplikasi Outlet MIA secara virtual, Rabu (13/10).

Dedi menyampaikan, masa depan sektor pertanian nasional tergantung pada para petani milenial saat ini. Menurut dia, petani dari kelompok milenial memiliki kemampuan melek teknologi dan adaptif terhadap perubahan. Selain itu, menurut Dedi, Indonesia membutuhkan petani milenial

yang memiliki jiwa wirausaha untuk mendorong peningkatan produksi pangan nasional ke depan.

"Petani yang seperti itu yang akan mampu menggenjot produktivitas sehingga ke depan produk kita bertambah bahkan bisa diekspor dan diterima di pasar internasional," kata Dedi.

Kepala Pusat Pendidikan Pertanian BPPSDMP Kementan Idha Widi Arsanti menyampaikan, Outlet MIA dirancang untuk menjadi forum berbagi informasi

antara petani milenial di Indonesia. Dia mengakui, platform tersebut saat ini belum bisa melayani transaksi jual beli karena belum memiliki fasilitas pembayaran dan pengiriman. Padahal, kata dia, beberapa negara saat ini sudah membuat platform khusus untuk petani milenial dalam membantu proses regenerasi dan kemajuan bisnis pertanian.

"Selandia Baru, Australia, dan Amerika Serikat itu contoh yang sudah punya platformnya," kata Idha.

Resi gudang

PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) mencatat peningkatan pemanfaatan resi gudang pada kuartal III 2021. Saat ini, terdapat 481 resi gudang atau meningkat 86 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yaitu sebanyak 258 resi gudang.

"Terjadinya peningkatan pemanfaatan resi gudang ini merupakan hasil dari kegiatan edukasi

Petani Milenial

serta sosialisasi yang terus menerus kami lakukan," kata Direktur Utama Kliring Berjangka Indonesia, Fajar Wibhiyadi.

Dari sisi jumlah komoditas, pada kuartal III 2021 terdapat 10 komoditas yang telah masuk ke resi gudang. Komoditas yang paling banyak diregistrasikan pada kuartal III 2021 adalah ayam karkas beku dengan 118 resi gudang. Sedangkan dalam periode yang sama pada 2020, komoditas yang paling banyak diregistrasikan adalah gabah dengan 160 resi gudang.

"Meningkatnya nilai pembiayaan resi gudang ini tentunya merupakan hal yang menarik karena memang pada prinsipnya, petani dan para pemilik komoditas dapat menjaminkan resi gudang yang dimiliki untuk mendapatkan pembiayaan. Petani dan pemilik komoditas dapat terus menjalankan usahanya, sambil menunggu harga membaik," kata dia.

■ ed: ahmad fikri noor

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 14/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 5/1 |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |

Keadilan Bagi Peternak Rakyat

KHUDORI, Pegiat Asosiasi Ekonomi Politik Indonesia dan Komite Pendayagunaan Pertanian

Peternak terpukul dua kali: biaya produksi terus naik, harga jual produk sering kali rendah.

Peternak pedaging dan telur ayam kembali turun ke jalan, Senin (11/10). Mereka terpaksa berdemonstrasi karena sudah habis akal. Diskusi, mediasi, lobi, bagi-bagi ayam hidup dan telur, hingga berurusan dengan polisi telah mereka lalui.

Bahkan, somasi hingga menggugat ke pengadilan. Namun, tuntutan keadilan masih jauh dari kenyataan.

Bertahun-tahun harga ayam hidup yang mereka produksi sering di bawah harga pokok produksi. Demikian pula, harga telur ayam. Harga juga acap kali di bawah acuan seperti diatur Permen-dag No 7 Tahun 2020: Rp 19 ribu-Rp 21 ribu per kg.

Ironisnya, harga daging dan telur ayam yang kelewat rendah itu tak berlaku di pasar. Konsumen tetap membeli daging ayam di atas Rp 30 ribu per kg dan telur lebih Rp 20 ribu per kg. Di sisi lain, harga input, baik ayam hidup sehari (DOC), pakan, dan obat-obatan meroket.

Peternak terpukul dua kali: biaya produksi terus naik, harga jual produk sering kali rendah. Sialnya, pelaku usaha beragam. Kekuatan mereka tak seimbang. Pertama, perusahaan integrator. Seluruh usaha dilakukan terintegrasi, mulai dari hulu ke hilir.

Kedua, perusahaan yang memproduksi

bibit hingga budi daya. Perusahaan pertama dan kedua bermodal kuat, memakai teknologi modern, terintegrasi vertikal, dan mengendalikan pasar.

Ketiga, peternak plasma/mitra dari perusahaan pertama dan kedua. Mereka mendapatkan kemudahan akses pasar dan input produksi (DOC, pakan, vaksin, serta obat-obatan) dengan harga berbeda dari pasar.

Keempat, peternak mandiri. Biasanya, skala usaha mereka kecil, memakai modal sendiri, rendah akses pasar, dan tanpa afiliasi langsung dengan perusahaan terintegrasi. Kelima, pedagang perantara (broker).

Situasi sulit peternak rasakan sejak empat hingga lima tahun lalu. Pilihan menutup usaha amat dilematis. Kerugian bisa disetop, tetapi pekerja di-PHK, gantungan hidup hilang. Lalu, utang di bank dan pabrik harus dibayar pakai apa? Jika usaha diteruskan,

KLIPING BERITA KEMENTERIAN PERTANIAN

SUBJEK

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Tanaman Pangan | <input type="checkbox"/> Litbang Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Hortikultura | <input type="checkbox"/> Ketahanan Pangan |
| <input checked="" type="checkbox"/> Peternakan dan Kesehatan Hewan | <input type="checkbox"/> Karantina Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Perkebunan | <input type="checkbox"/> Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian |
| <input type="checkbox"/> Prasarana dan Sarana Pertanian | <input type="checkbox"/> Pertanian Umum |

MEDIA

- | | | | |
|---|---|--|---|
| <input type="checkbox"/> Agro Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Jakarta | <input type="checkbox"/> Seputar Indonesia | TANGGAL 19/10/2021 |
| <input type="checkbox"/> Bisnis Indonesia | <input type="checkbox"/> Koran Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Harapan | HALAMAN 5 / |
| <input type="checkbox"/> Indo Pos | <input type="checkbox"/> Majalah Tempo | <input type="checkbox"/> Sinar Tani | RUBRIKASI <input type="checkbox"/> Berita |
| <input type="checkbox"/> Investor Daily | <input type="checkbox"/> Media Indonesia | <input type="checkbox"/> Suara Karya | <input type="checkbox"/> Berita Foto |
| <input type="checkbox"/> Jurnal Nasional | <input type="checkbox"/> Pelita | <input type="checkbox"/> Suara Pembaruan | <input checked="" type="checkbox"/> Opini/Artikel |
| <input type="checkbox"/> Kompas | <input type="checkbox"/> Rakyat Merdeka | <input type="checkbox"/> The Jakarta Post | <input type="checkbox"/> Tajuk |
| <input type="checkbox"/> Kontan | <input checked="" type="checkbox"/> Republika | | <input type="checkbox"/> Pojok/Karikatur |



DAAN YAHYA/REPUBLIKA

kerugian kian menumpuk.

Di sisi lain, perusahaan integrator, tentu tak menghendaki harga daging dan telur jatuh. Namun, karena posisinya kuat, harga jatuh—boleh jadi—bagian dari praktik perang harga. Tujuannya, mematikan pesaing.

Saat ini ada 12 perusahaan konglomerasi unggas. Mereka mampu merugi berbulan-bulan untuk menghancurkan kompetitor. Strategi "bakar uang" itu untuk target jangka panjang: menguasai pasar.

Ini tampak dari dua indikasi. Pertama, beberapa dekade lalu peternak rakyat menguasai pangsa pasar sekitar 80 persen, kini tinggal 20 persen. Sisanya dikuasai integrator dan mitra. Kedua, di tengah kebangkrutan peternak rakyat, integrator untung signifikan. Misalnya, pada kuartal II-2021 Japfa, salah satu integrator, untung bersih Rp 1,64 triliun, naik 426,29 persen dibandingkan periode sama 2020. Untung terkerek DOC, obat-obatan, dan harga pakan. Jadi, harga ayam yang jatuh terkompensasi.

Peternak rakyat harus ditempatkan setara integrator. Merujuk Pasal 29 ayat 5 UU Nomor 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, "Pemerintah berkewajiban melindungi usaha peternakan dalam

negeri dari persaingan tidak sehat di antara pelaku pasar".

Mandat serupa ada di Pasal 3b UU Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat: mewujudkan iklim usaha kondusif melalui pengaturan persaingan usaha yang sehat, sehingga menjamin kesempatan berusaha yang sama bagi pelaku usaha besar, pelaku usaha menengah, dan pelaku usaha kecil. Ketika ada dualistik di pasar, KPPU memiliki mandat memberikan rekomendasi pada pemerintah, khususnya terkait "kebijakan industri", yang menjamin harmonisasi kegiatan usaha, yang menjamin eksistensi, pertumbuhan, dan efisiensi UKM ketika mereka bergerak di bidang usaha yang sama dengan usaha besar (Ruky, 2015).

Kebijakan berkeadilan perlu dituangkan dalam aturan berkekuatan hukum memaksa agar semua pihak mematuhi. Ini kelemahan selama ini. Di hulu, perlu kecermatan menghitung kebutuhan benih ayam dan kepatuhan afkir dini sesuai waktu.

Perlu juga opsi menyediakan harga khusus jagung buat pakan ternak. Ketersediaan jagung dengan harga terjangkau, jadi modal penting bagi industri perunggasan yang kompetitif.

Di hilir, perlu ada pemisahan pasar. Pasar becek untuk peternak, sedangkan pasar modern untuk hotel, restoran, *katering*, serta pasar ekspor buat integrator. Berikutnya, integrator wajib menyelesaikan integrasi hingga hilir.

Terakhir, perlu perlindungan harga bagi peternak lewat kebijakan stok. Badan Pangan Nasional mempermudah eksekusi ini. ■

2